

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien, perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Kinerja perusahaan akan di pantau investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan tersebut, juga para calon investor yang akan menanamkan modalnya (Burhan, 2013).

Masalah utama yang dihadapi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya adalah modal. Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan yaitu melalui pasar modal. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana dalam pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan perusahaan atau emiten. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan kelebihan dananya kedalam bentuk saham. Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor, karena setiap investor memiliki kriteria tertentu dalam menilai suatu investasi. Para investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan

dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak di ambil.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba/rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pada neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas masih belum bisa memberikan manfaat maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio. Jenis analisis rasio tersebut bisa menyangkut analisis aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, dan produktivitas atau aktivitas. Kegiatan paling mudah dalam analisis keuangan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan analisis yang banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, baik untuk pemberian kredit maupun pembelian saham dan investasi. Bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa yang akan datang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Sari, 2012).

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham yang sulit untuk meningkat lagi. Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Analisis ini didasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh analisis fundamental perusahaan.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) “Harga saham adalah nilai suatu saham yang menggambarkan suatu kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder) semakin banyak investor

yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham, harganya semakin turun”.

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemilik saham biasa akan memperoleh keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi. Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa (Hadi, 2013).

Berikut ini adalah harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bei Tahun 2013 – 2022:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi
Tahun 2013 – 2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp/lembar saham)	Pertumbuhan (%)
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	ABDA	2012	1.830	-
			2013	4.250	132,24
			2014	6.250	47,06
			2015	7.975	27,60
			2016	6.900	-13,48
			2017	7.250	5,07
			2018	6.975	-3,79
			2019	695	-90,04
			2020	5.575	702,16
			2021	5.850	4,93
			2022	6.700	14,53
Rata-rata				5.477	82,63

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp/lembar saham)	Pertumbuhan (%)
2	PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk	AMAG	2012	230	-
			2013	198	-13,91
			2014	233	17,68
			2015	380	63,09
			2016	374	-1,58
			2017	380	1,60
			2018	236	-37,89
			2019	296	25,42
			2020	226	-23,65
			2021	336	48,67
			2022	360	7,14
Rata-rata				295	8,66
3	PT. Lippo General Insurance, Tbk	LPGI	2012	995	-
			2013	1.638	64,62
			2014	2.400	46,52
			2015	2.625	9,38
			2016	2.700	2,86
			2017	2.435	-9,81
			2018	2.150	-11,70
			2019	1.800	-16,28
			2020	1.695	-5,83
			2021	2.450	44,54
			2022	5.850	138,78
Rata-rata				2.431	26,31
4	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk	MREI	2012	1.617	-
			2013	2.459	52,07
			2014	4.010	63,07
			2015	5.863	46,21
			2016	4.019	-31,45
			2017	4.000	-0,47
			2018	5.100	27,50
			2019	4.280	-16,08
			2020	4.700	9,81
			2021	4.230	-10,00
			2022	4.310	1,89
Rata-rata				4.053	14,26

Sumber: Investing.com

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 7.975 perlembar saham, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk yaitu sebesar Rp. 198 perlembar saham, sedangkan pertumbuhan saham tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk pada tahun 2020 yaitu tumbuh sebesar 702,16%, dan penurunan harga saham terdalam terjadi pada PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk pada tahun 2019 yaitu turun sebesar 90,04%.

Naik turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa kinerja finansial perusahaan, dimana kinerja finansial perusahaan merupakan faktor utama yang memengaruhi harga sahamnya. Jika perusahaan menghasilkan laba yang kuat, pertumbuhan pendapatan, atau memiliki prospek bisnis yang cerah, ini dapat mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

Menurut Fahmi (2014) adapun faktor yang mempengaruhi harga saham adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio keuangan, salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan metode pengukuran menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Fahmi (2011) ROA digunakan untuk melihat sejauh mana

investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin besar pula kemungkinan peningkatan harga saham perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat *Return On Assets* yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

Return On Asset (ROA) dihitung dengan cara laba bersih yang dibagi dengan total aset perusahaan. Adapun keadaan laba bersih dan total aset perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Laba Bersih dan Total Aset Perusahaan Subsektor Asuransi
Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	PT. Asuransi Bina Dana Artta, Tbk	ABDA	2013	151.478.596.000	-	2.153.350.059.000	-
			2014	172.277.543.000	13,73	2.681.037.810.000	24,51
			2015	268.564.704.000	55,89	2.846.759.759.000	6,18
			2016	173.481.650.000	-35,40	2.813.838.947.000	-1,16
			2017	160.822.141.000	-7,30	2.966.605.878.000	5,43
			2018	69.110.393.000	-57,03	2.890.427.512.000	-2,57
			2019	87.524.342.000	26,64	2.579.654.391.000	-10,75
			2020	138.190.287.000	57,89	2.477.781.648.000	-3,95
			2021	157.351.069.000	13,87	2.495.890.568.000	0,73

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
			2022	91.138.279.000	-42,08	2.472.105.924.000	-0,95
Rata-rata				146.993.900.400	2,91	2.637.745.249.600	1,94
2	PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk	AMAG	2013	152.769.616.000	-	1.478.728.388.000	-
			2014	202.574.672.000	32,60	1.651.782.487.000	11,70
			2015	193.750.252.000	-4,36	2.627.811.764.000	59,09
			2016	130.306.422.000	-32,75	3.436.388.457.000	30,77
			2017	123.189.910.000	-5,46	3.886.960.940.000	13,11
			2018	28.246.915.000	-77,07	4.280.729.979.000	10,13
			2019	73.060.310.000	158,65	4.826.680.367.000	12,75
			2020	107.253.266.000	46,80	4.737.180.041.000	-1,85
			2021	149.438.469.000	39,33	4.652.817.906.000	-1,78
			2022	169.774.422.000	13,61	4.705.846.343.000	1,14
Rata-rata				133.036.425.400	19,04	3.628.492.667.200	15,01
3	PT. Lippo General Insurance, Tbk	LPGI	2013	79.133.870.657	-	1.715.274.034.754	-
			2014	127.987.825.581	61,74	2.188.478.244.910	27,59
			2015	77.658.202.481	-39,32	2.228.730.234.130	1,84
			2016	83.158.110.807	7,08	2.300.958.312.318	3,24
			2017	91.874.383.925	10,48	2.363.109.344.956	2,70
			2018	68.687.123.783	-25,24	2.485.186.649.117	5,17
			2019	80.002.543.527	16,47	2.425.843.273.596	-2,39
			2020	92.908.485.040	16,13	2.815.578.393.095	16,07
			2021	33.154.077.785	-64,32	2.895.537.275.786	2,84
			2022	73.838.714.374	122,71	2.930.664.711.078	1,21
Rata-rata				80.840.333.796	11,75	2.434.936.047.374	6,47
4	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk	MREI	2013	104.250.117.295	-	1.081.424.277.830	-
			2014	115.977.864.353	11,25	1.251.147.855.635	15,69
			2015	135.500.683.483	16,83	1.438.685.564.221	14,99
			2016	145.829.529.481	7,62	1.833.551.441.321	27,45
			2017	161.075.507.586	10,45	2.879.988.599.056	57,07
			2018	140.867.155.045	-12,55	3.426.618.296.227	18,98
			2019	179.282.076.899	27,27	3.915.599.148.016	14,27
			2020	105.182.858.790	-41,33	4.203.345.266.072	7,35
			2021	-291.039.505.535	-376,70	3.981.209.430.121	-5,28
			2022	37.587.592.590	-112,91	4.286.126.027.232	7,66
Rata-rata				83.451.387.999	-52,23	2.829.769.590.573	17,57

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.

268.564.704.000 dan laba bersih terendah dimiliki oleh PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk pada tahun 2021 yaitu rugi Rp. -291.039.505.535, sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk pada tahun 2019 yaitu tumbuh sebesar 158,65%, dan penurunan terdalam terjadi pada PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk pada tahun 2021 yaitu turun sebesar -376,70%.

Naik dan turunnya laba bersih disebabkan oleh pendapatan perusahaan dan biaya operasional perusahaan. Pendapatan perusahaan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi laba bersih. Jika perusahaan berhasil meningkatkan penjualan atau pendapatan dari berbagai sumber, maka laba bersih cenderung naik. Sebaliknya, penurunan pendapatan dapat mengakibatkan penurunan laba bersih. Biaya operasional, seperti biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran, memiliki dampak signifikan pada laba bersih. Jika perusahaan dapat mengendalikan atau mengurangi biaya-biaya ini, maka laba bersih dapat meningkat. Sebaliknya, jika biaya operasional meningkat, laba bersih dapat turun.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perusahaan dengan aset terbesar dimiliki oleh PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 4.826.680.367.000 sedangkan aset terendah dimiliki oleh PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.081.424.277.830. dan pertumbuhan aset tertinggi terjadi pada PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk pada tahun 2015 yaitu tumbuh sebesar 59,09%, sedangkan penurunan aset terdalam terjadi pada PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk pada tahun 2019 yaitu turun sebesar -10,75%.

Total aset perusahaan naik dan turun karena sejumlah faktor yang memengaruhi nilai aset perusahaan secara keseluruhan salah satunya adalah Keputusan untuk berinvestasi dalam aset baru atau mengeluarkan dana dari aset yang ada dapat mempengaruhi total aset perusahaan. Investasi dalam aset produktif seperti tanah, gedung, mesin, atau teknologi baru dapat meningkatkan total aset. Sebaliknya, penjualan aset atau pengeluaran besar-besaran untuk penggantian atau perbaikan dapat mengurangi total aset.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Fahmi (2012) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar, *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Net Profit Margin (NPM) didapat dengan cara laba bersih yang dibagi dengan total pendapatan perusahaan. Adapun keadaan pendapatan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pendapatan Perusahaan Subsektor Asuransi
Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
1		ABDA	2013	873.313.769.000	-
			2014	1.181.076.303.000	35,24

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
	PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk		2015	1.378.910.415.000	16,75
			2016	1.318.080.691.000	-4,41
			2017	1.247.260.864.000	-5,37
			2018	1.241.303.635.000	-0,48
			2019	1.094.421.461.000	-11,83
			2020	903.418.454.000	-17,45
			2021	777.394.503.000	-13,95
			2022	778.473.914.000	0,14
Rata-rata				1.079.365.400.900	-0,15
2	PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk	AMAG	2013	497.183.977.000	-
			2014	729.069.511.000	46,64
			2015	757.076.355.000	3,84
			2016	748.068.685.000	-1,19
			2017	768.738.026.000	2,76
			2018	728.317.736.000	-5,26
			2019	779.573.143.000	7,04
			2020	767.768.686.000	-1,51
			2021	787.324.359.000	2,55
			2022	878.518.069.000	11,58
Rata-rata				744.163.854.700	7,38
3	PT. Lippo General Insurance, Tbk	LPGI	2013	168.964.736.085	-
			2014	227.717.772.038	34,77
			2015	228.095.913.599	0,17
			2016	991.830.802.448	334,83
			2017	1.107.453.771.288	11,66
			2018	1.132.421.357.486	2,25
			2019	1.167.490.752.228	3,10
			2020	1.220.142.637.207	4,51
			2021	1.708.878.001.894	40,06
			2022	2.076.116.617.010	21,49
Rata-rata				1.002.911.236.128	50,31
4	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk	MREI	2013	106.557.682.425	-
			2014	127.865.496.937	20,00
			2015	145.154.521.576	13,52
			2016	130.055.075.710	-10,40
			2017	193.010.930.847	48,41
			2018	159.750.933.352	-17,23
			2019	194.709.181.514	21,88
			2020	117.547.446.489	-39,63

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Pertumbuhan (%)
			2021	-299.603.751.164	-354,88
			2022	38.717.240.758	-112,92
Rata-rata				91.376.475.844	-47,92

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan tertinggi dimiliki oleh PT. Lippo General Insurance, Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 2.076.116.617.010 sedangkan rugi terbesar dimiliki oleh PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk pada tahun 2021 yaitu rugi Rp. 299.603.751.164. pada pertumbuhan pendapatan tertinggi terjadi pada PT. Lippo General Insurance, Tbk pada tahun 2016 yaitu tumbuh sebesar 334,83% sedangkan penurunan terdalam terjadi pada PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk pada tahun 2021 yaitu turun sebesar - 354,88%.

Selain komponen diatas komponen terpenting dalam analisis perusahaan adalah laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS). Menurut Fahmi (2012) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham saham dari lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan Market Ratio (rasio pasar) yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Hal tersebut dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga saham perusahaan bersangkutan, berdasarkan perbandingan tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham bersangkutan. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan

keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga meningkatkan harga suatu saham. Semakin besar angka EPS berarti semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi.

Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham beredar. Adapun keadaan jumlah saham beredar pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Saham Beredar Perusahaan Subsektor Asuransi
Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Beredar (lembar)	Pertumbuhan
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	ABDA	2013	620.806.680	-
			2014	620.806.680	0,00
			2015	620.806.680	0,00
			2016	620.806.680	0,00
			2017	620.806.680	0,00
			2018	620.806.680	0,00
			2019	620.806.680	0,00
			2020	620.806.680	0,00
			2021	620.806.680	0,00
			2022	620.806.680	0,00
Rata-rata				620.806.680	0,00
2	PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk	AMAG	2013	2.901.278.585	-
			2014	3.322.733.109	14,53
			2015	5.001.552.516	50,53
			2016	5.001.552.516	0,00
			2017	5.001.552.516	0,00
			2018	5.001.552.516	0,00
			2019	5.001.552.516	0,00
			2020	5.001.552.516	0,00
			2021	5.001.552.516	0,00
			2022	5.001.552.516	0,00
Rata-rata				4.623.643.182	7,23
3	PT. Lippo General	LPGI	2013	150.000.000	-
			2014	150.000.000	0,00
			2015	150.000.000	0,00

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Beredar (lembar)	Pertumbuhan
	Insurance, Tbk		2016	150.000.000	0,00
			2017	150.000.000	0,00
			2018	150.000.000	0,00
			2019	150.000.000	0,00
			2020	150.000.000	0,00
			2021	150.000.000	0,00
			2022	150.000.000	0,00
Rata-rata				150.000.000	0,00
	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk	MREI	2013	388.343.761	-
			2014	388.343.761	0,00
			2015	388.343.761	0,00
			2016	388.343.761	0,00
			2017	517.791.681	33,33
			2018	517.791.681	0,00
			2019	517.791.681	0,00
			2020	517.791.681	0,00
			2021	517.791.681	0,00
			2022	517.791.681	0,00
Rata-rata				466.012.513	3,70

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Pada tabel diatas dilihat bahwa perusahaan dengan jumlah saham beredar terbanyak adalah PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk yaitu sebesar 5.001.552.516 lembar saham, sedangkan jumlah saham beredar terendah adalah PT. Lippo General Insurance, Tbk sebesar 150.000.000 lembar saham.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Aset dan *Net Profit Margin* terhadap Harga sahan dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh return on aset terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh return on aset yang dimoderasi *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* yang dimoderasi *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh return on aset terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh return on aset yang dimoderasi *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* yang dimoderasi *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu memperbanyak ilmu keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan Perusahaan subsektor asuransi dalam pengelolaan manajemennya dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat keuangan.
2. Bagi Universitas, Dapat menambah referensi perpustakaan STIE Sakti Alam Kerinci.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan wawasan, memperdalam pengetahuan penulisan mengenai masalah harga saham.